

## LITERASI KEUANGAN, *OVERCONFIDENCE*, DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

Sofhia Riski Rezanuari<sup>1</sup>, Viola Syukrina E Janrosi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam  
email: pb200810118@upbatam.ac.id

### ABSTRACT

*The rise in illegal investment incidents in Batam indicates that people's financial literacy is still lited. The high level of overconfidence among some people cause many of them to become victims of investment fraud in Batam. This occurs because people want to gain instant profits without thinking about the risk. This research aims to evaluate the influence of financial literacy, overconfidence and risk tolerance on investment decision. The method use a quantitative approach. Population study were accounting student from five universities in Batam. Sampling using purposive sampling technique, obtained 302 respondents. The results of this research state that financial literacy has a positive and significant effect on investment decisions, overconfidence has a positive and significant effect on investmenet decisions, and risk tolerance has a positive and significant effect on investment decisions. the result on the F test state that financial literacy, overconfidence and risk tolerance together has a positive and significant effect on investment decisions. The coefficient of determination test in this study was 0,670 or 67% of the variable investment decision. Meanwhile, the remaining 33% was influenced variables not identified in this research.*

**Keywords:** *Financial Literacy; Overconfidence; Risk Tolerance; Investment decisions.*

### PENDAHULUAN

Dampak positif perkembangan ekonomi Indonesia saat ini terlihat melalui proses globalisasi yang mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cepat. Menghadapi dinamika ekonomi ini, kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan menjadi krusial bagi setiap individu. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah melalui aktivitas investasi, yaitu kegiatan menanamkan modal dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Safryani et al., 2020) Meskipun investasi menawarkan potensi keuntungan, perlu diingat bahwa hal ini juga berkaitan dengan risiko. Oleh sebab itu, pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara investasi dan risiko menjadi krusial bagi masyarakat. Dalam konteks investasi saham. Prinsipnya adalah semakin besar tingkat pengembalian modal, semakin besar pula risiko yang akan dihadapi oleh investor.

Keputusan untuk berinvestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat risiko dan tingkat keuntungan (E Janrosi & Tipa, 2022). Selain faktor-faktor tersebut, ada satu aspek penting lainnya, yaitu seberapa besar dana yang dapat dikelola oleh seseorang tersebut, yang akan

mempengaruhi setiap keputusan investasinya. Seseorang yang memiliki pengalaman serta pemahaman yang baik tentang keuangan cenderung lebih mampu memahami jenis keputusan investasi yang perlu diambil untuk memperoleh tujuan keuangan mereka. oleh karena itu, setiap individu perlu menambah wawasannya tentang literasi keuangan agar dapat merencanakan keuangan secara efektif, terutama saat mencapai masa ketidakproduktifan, serta membantu menjaga stabilitas keuangan (Landang et al., 2021). Pengetahuan keuangan ialah elemen krusial yang memiliki peran signifikan bagi tiap individu dalam membandingkan berbagai produk atau layanan keuangan yang tersedia, serta dalam membuat keputusan keuangan yang tepat.

Kasus pertama dapat dilihat melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh Lifepal pada periode 6 Oktober hingga 4 Desember 2020, melibatkan total 443 responden. Survei tersebut mengungkapkan bahwa di Indonesia sebanyak 65,2% mahasiswa memutuskan untuk menabung kelebihan uang saku mereka di bank. Hanya 22,4% dari responden yang menggunakan kelebihan uang saku untuk investasi, seperti membeli logam mulia, surat berharga, dan instrumen keuangan lainnya. Di sisi lain, sekitar

12,4% mahasiswa lainnya memilih untuk menghibur diri dengan berbelanja atau melakukan perjalanan (Al Hikam, 2020) Fenomena ini mencerminkan rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap investasi. Di mana, meskipun mempunyai kelebihan uang saku, sebagian besar mahasiswa lebih memilih menabung di bank daripada mengalokasikannya untuk investasi.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Keuangan Pada rentang waktu Juli hingga September 2022, dalam tahun 2022, survei mencakup 34 provinsi yang melibatkan 76 kabupaten/kota, dengan jumlah responden sebanyak 14.634 orang berusia antara 15-79 tahun. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat Indonesia (OJK, 2022)

**Tabel 1** Perbandingan indeks Literasi dan inklusi keuangan Tahun 2019 dan 2022

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

(Sumber : (OJK, 2022)

Dari data dalam tabel di atas, terlihat adanya peningkatan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 49,68% dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 38,03%. Meskipun mengalami peningkatan angka ini belum termasuk bagus. Sebab, diartikan bahwa dari setiap 1000 penduduk hanya 496 orang yang memiliki pemahaman tentang literasi keuangan, yang menjadi penyebab ketidakpahaman masyarakat dalam memilih jenis instrumen investasi. Pada tahun 2019, indeks inklusi keuangan mencapai 76,19% dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 85,10%. Hal ini mencerminkan peningkatan ketersediaan akses bagi masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan

dan kemampuan mereka dalam mencapai kesejahteraan.

Adanya ketidakseimbangan persentase antara inklusi keuangan dan literasi keuangan menunjukkan perlunya upaya keras dari pemerintah, terutama melalui OJK, untuk mencapai keseimbangan di antara keduanya. Inklusi dan literasi keuangan perlu diperjuangkan pada tingkat kesetaraan yang seimbang. Tingkat pengetahuan keuangan yang rendah dapat berdampak negatif pada perencanaan keuangan di masa mendatang. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin bijaksana pula dalam membuat keputusan investasi (Senda et al., 2020).

**Tabel 2** Persentase Hasil Sensus Penduduk di Kota Batam Tahun 2020

Usia	Persentase Penduduk
0 – 7 Tahun	15,38%
8 – 23 Tahun	27,12%
24 – 39 Tahun	30,44%
40 – 55 Tahun	21,03%
56 – 74 Tahun	5,65%
75+ Tahun	0,39%

sumber : (bps, 2020)

Jika dilihat dari tabel presentase penduduk tahun 2020, adapun penduduk yang berusia produktif Kota Batam paling banyak berada pada rentang usia 24 tahun sampai usia 39 tahun yang menunjukkan presentase sebesar 30,44%, paling banyak kedua berada di rentang usia 8 tahun hingga 23 Tahun dengan presentase 27,12%, kemudian

paling banyak ketiga berada di rentang usia 40 hingga 50 tahun yang menunjukkan persentase sebesar 21,03%, dan persentase paling sedikit berada di rentang usia 75+ tahun dengan persentase 0,39%. Artinya, usia tersebut didominasi oleh usia muda atau produktif. Hubungannya dengan objek penelitian ini adalah usia produktif

diibaratkan sebagai mahasiswa, pada umumnya mahasiswa berusia antara 18 tahun sampai dengan 25 tahun, peneliti memilih objek mahasiswa karena secara umum mahasiswa telah diberikan pengetahuan diperguruan tinggi sehingga memiliki pola pikir yang lebih maju, pengetahuan yang luas dan diharapkan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari salah satunya contohnya, berinvestasi. Selain literasi keuangan, faktor psikologis manusia juga berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan investasi yaitu *overconfidence*. *Overconfidence* adalah suatu situasi di mana individu cenderung merasa sangat yakin pada kemampuan serta pemahamannya dalam membuat keputusan (Afriani & Halmawati, 2019).

Keberlimpahan aktivitas investasi di Indonesia membuka lebar peluang untuk timbulnya kejahatan keuangan yang terkait dengan investasi. Dengan mengasumsikan potensi keuntungan yang besar, individu yang tidak bertanggung jawab memiliki kesempatan besar untuk mendapatkan laba yang signifikan dari masyarakat. Hingga saat ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) mencatat sebanyak 262 kegiatan investasi ilegal. Keterbatasan pengetahuan seringkali mendorong masyarakat untuk terlibat dalam investasi ilegal, meskipun jenis investasi tersebut tidak mendapat pengawasan dan tidak terdaftar di OJK (Hikmah et al., 2020)

Kasus penipuan investasi yang melibatkan

oknum polisi di Tanjungpinang menimbulkan kerugian sebesar 90 juta, dengan pola penipuan yang menjanjikan keuntungan besar kepada korban melalui investasi menggunakan aplikasi trading Binomo. Pelaku menawarkan laba sebesar 5% per bulan, menggoda korban untuk menginvestasikan 90 juta dengan perjanjian satu tahun. Meskipun begitu, janji tersebut tidak dipenuhi oleh pelaku, dan korban melaporkan penipuan ini ke Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes Polri) dan Kepolisian Daerah Kepulauan Riau (Ismail, 2023) Kejadian ini juga mungkin terjadi karena individu yang ingin meraih tingkat pengembalian yang lebih tinggi dan menggunakan metode instan, menunjukkan sifat *overconfidence*.

Seorang investor dipengaruhi oleh toleransi risiko dalam pemilihan jenis investasi dan besarnya sumber dana yang diinvestasikan. Toleransi risiko memiliki peran penting dalam menentukan alokasi dana terkait pemilihan instrumen investasi. Faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, pendapatan, pengalaman, dan penghasilan dari investasi adalah beberapa variabel yang dianggap berpengaruh terhadap tingkat toleransi risiko. Sebabnya adalah bahwa seorang investor tidak hanya mencari keuntungan atau laba semata, tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul, yang menyebabkan setiap individu memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda.

## KAJIAN TEORI

Menurut Kahneman dan Tversky (1979) Teori prospek membahas bagaimana seseorang dalam pengambilan keputusan, lebih cenderung mencari keuntungan daripada menghindari kerugian. Jika individu berada dalam posisi menguntungkan, mereka cenderung menghindari risiko kerugian dan bersedia menghadapi risiko, yang dikenal sebagai perilaku pencarian risiko. Konsep keputusan kemudian dibentuk setelah mendapatkan informasi dari sumber, dan teori prospek memungkinkan bahwa orang cenderung bersikap irasional dengan enggan mengambil risiko lebih besar (Mutawally et al., 2021).

### Literasi keuangan

Literasi keuangan mengacu pada pemahaman keuangan, termasuk organisasi keuangan dan konsep keseluruhannya, serta kemampuan untuk memakai barang dan pengelolaan keuangan pribadi dalam membuat keputusan keuangan (Safryani et al., 2020).

### *Overconfidence*

*Overconfidence* adalah suatu situasi di mana individu cenderung merasa sangat yakin pada kemampuan serta pemahamannya dalam

membuat keputusan (Afriani & Halmawati, 2019)

### Toleransi risiko

Toleransi risiko ialah kesediaan investor untuk bertanggung jawab atas risiko tertentu untuk setiap tingkat pengembalian yang diinginkan (Hikmah et al., 2020). Menurut (Nur Aini & Lutfi, 2019) toleransi risiko merupakan tingkat kemampuan yang dipunya oleh pribadi sehingga dapat menerima terjadinya suatu risiko.

### Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah tindakan yang dilakukan atau diambil oleh investor untuk menyalurkan dana mereka ke berbagai jenis investasi sesuai dengan profil dan portofolio mereka. Hal ini juga dapat diartikan sebagai langkah yang diambil investor dalam aktivitas investasi, didasarkan pada pertimbangan dan keahlian yang dimilikinya (Mandagie et al., 2020) Meskipun tujuan utama investasi adalah memperoleh keuntungan di masa depan, namun investasi juga melibatkan risiko kerugian. Oleh karena itu, pemilihan instrumen investasi menjadi sangat krusial

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif asosiatif untuk menyelidiki korelasi antara dua variabel atau lebih. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini terdiri dari lima universitas, yaitu Universitas Riau Kepulauan, Universitas Internasional Batam, Universitas Universal, Universitas Batam, dan Universitas Ibnu Sina sebanyak 1,234 orang. Sampel dipilih sebagai bagian representatif dari keseluruhan populasi dan memiliki karakteristik yang serupa. Penentuan

sampel dilakukan melalui pendekatan *purposive sampling* dengan menggunakan rumus *slovin*, dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Hasilnya, peneliti memperoleh 302 responden setelah pembulatan. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

Metode analisis data yang diterapkan melibatkan uji kualitas data, yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji f.

Tabel 3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi adalah keputusan atas pengalokasian dana dimasa kini dengan harapan dan tujuan akan memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Safryani et al., 2020)	1. Tingkat pengembalian 2. Risiko 3. Waktu	Likert
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	Literasi keuangan sebagai pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan	1. Pengetahuan keuangan dasar 2. Pengelolaan uang 3. Tabungan dan investasi 4. Manajemen risiko	Likert
Overconfidence (X <sub>2</sub> )	<i>Overconfidence</i> adalah sebuah perasaan terlalu yakin atas kemampuan dan prediksi untuk berhasil (Hardianto & Lubis, 2022)	1. Ketepatan pemilihan investasi 2. Percaya dengan kemampuan diri sendiri 3. Percaya pada pengetahuan yang dimiliki 4. Keyakinan pemilihan investasi	Likert
Toleransi Risiko (X <sub>3</sub> )	Toleransi risiko adalah toleransi atau kesediaan investor untuk menanggung risiko tertentu untuk setiap tingkat pengembalian yang diharapkan (Ady & Hidayat, 2019)	1. Memilih investasi berisiko tinggi untuk memperoleh keuntungan 2. Keuntungan lebih penting daripada keamanan 3. Percaya bahwa risiko tidak selalu menderita kerugian 4. Berinvestasi tanpa pertimbangan 5. Bersedia untuk menerima jika investasi gagal	Likert

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah suatu pernyataan yang disebar dalam bentuk kuesioner tersebut sudah akurat. Uji validitas terhadap 302 responden menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) senilai 5% atau 0,05. Untuk

memperoleh nilai r tabel, dihitung  $Df = 302 - 2 = 300$ , dengan hasil nilai e tabel sebesar 0,1129. Data dianggap valid jika nilai r hitung melebihi r tabel dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Metode pengujian menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*. Berikut hasil dari uji validitas :

**Tabel 4** Tabel Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Variabel	No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.747	0.1129	Valid
	X1.2	0.688	0.1129	Valid
	X1.3	0.717	0.1129	Valid
	X1.4	0.716	0.1129	Valid
	X1.5	0.72	0.1129	Valid
Overconfidence (X2)	X2.1	0.77	0.1129	Valid
	X2.2	0.771	0.1129	Valid
	X2.3	0.767	0.1129	Valid
Toleransi Risiko (X3)	X3.1	0.719	0.1129	Valid
	X3.2	0.727	0.1129	Valid
	X3.3	0.717	0.1129	Valid
	X3.4	0.759	0.1129	Valid
Keputusan Investasi (Y)	Y.1	0.705	0.1129	Valid
	Y.2	0.689	0.1129	Valid
	Y.3	0.66	0.1129	Valid
	Y.4	0.68	0.1129	Valid
	Y.5	0.708	0.1129	Valid
	Y.6	0.704	0.1129	Valid

(Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2024)

### 4.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk mengukur tingkat keandalan terhadap data. Uji reliabilitas di uji melalui *Cronbach's Alpha* pada penelitian ini. Nilai

*Cronbach's Alpha* yaitu 0,60. Sehingga, data dinyatakan berstatus reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ .

**Tabel 5** Uji Reliabilitas

Reliability Statistics				
Variabel	N of Items	Cronchbach's Alpha	Standar Koefisien	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	5	.764	0,60	Reliabel
Overconfidence (X2)	3	.655	0,60	Reliabel
Toleransi Risiko (X3)	4	.708	0,60	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	6	.781	0,60	Reliabel

(Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2024)

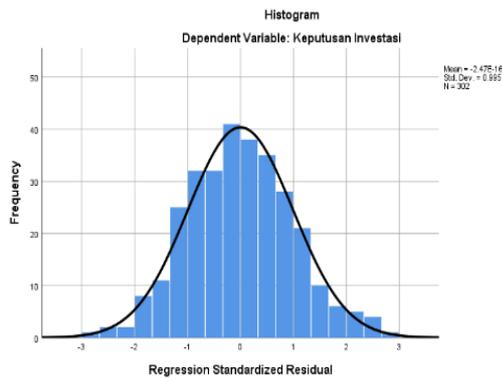
Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas diatas, menunjukkan bahwa setiap

pernyataan reliabel dan dapat diandalkan serta berhak digunakan sebagai alat ukur Uji.

### 4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai residu peneliti terdistribusi normal atau tidak.

Pada uji normalitas diujikan dengan grafik histogram, jika kurva berbentuk lonceng maka distribusi berstatus normal



**Gambar 1** Uji Normalitas dengan Histogram  
(Sumber : Data olahan SPSS 6, 2024)

Grafik diatas menunjukkan bahwa histogram berbentuk lonceng sehingga dapat dikatakan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.4 Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk menguji keberadaan korelasi sesama variabel independen. Pengujian dilaksanakan dengan mengukur nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Multikoleniaritas muncul saat terdapat hubungan erat antara variabel-variabel independen, yang bisa

menghambat penafsiran serta keandalan hasil regresi. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10.00, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikoleniaritas. sebaliknya, apabila nilai VIF > 10.00, menandakan adanya multikoleniaritas dalam model regresi.

**Tabel 6** Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	0.398	2.512
	Overconfidence	0.511	1.958
	Toleransi Resiko	0.416	2.405

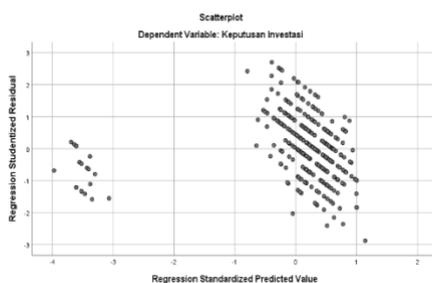
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

(Sumber : Data olahan SPSS 26, 2024)

Dapat dilihat dari hasil diatas, bahwa nilai VIF untuk seluruh variabel berada di bawah 10.00, serta nilai toleransi mendekati 1. Oleh karena itu,

kesimpulan yang dapat diambil ialah tidak ada tanda-tanda multikoleniaritas dalam model regresi

#### 4.5 Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2** Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang

jelas. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas-Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2.002	0.48		4.169	0	
1 Literasi Keuangan	0.059	0.035	0.153	1.672	0.096	
Overconfidence	-0.051	0.049	-0.085	-1.054	0.293	
Toleransi Resiko	-0.042	0.043	-0.087	-0.973	0.331	

a. Dependent Variable: ABS\_Res1

(Sumber : Data olahan SPSS 26, 2024)

Berdasarkan output spss diatas diketahui 0,05 maka dapat diartikan tidak terjadi gejala nilai signifikansi (Sig.) untuk semua variabel diatas > heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3.333	0.81		4.115	0	
1 Literasi Keuangan	0.294	0.059	0.261	4.953	0	
Overconfidence	0.575	0.082	0.327	7.021	0	
Toleransi Resiko	0.471	0.072	0.336	6.512	0	

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

(Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2024)

Hasil tabel diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3.333 + 0,294 X_1 + 0,575 X_2 + 0,471 X_3$$

Penjelasan dari analisis regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta bernilai 3.333 memperlihatkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), *Overconfidence* (X2) dan Toleransi Risiko bernilai tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konstanta Y sebesar 3.333.
2. Nilai koefisien regresi Literasi Keuangan (X1) bernilai positif 0,294 mengindikasikan bahwa adanya kenaikan variabel Keputusan

Investasi (Y) akan disertai dengan peningkatan Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,294.

3. Nilai koefisien regresi *Overconfidence* (X2) bernilai 0,575 mengindikasikan bahwa adanya kenaikan variabel Keputusan Investasi (Y) akan disertai dengan peningkatan *Overconfidence* (X2) sebesar 0,575.
4. Nilai koefisien regresi Toleransi risiko (X3) bernilai 0,471 mengindikasikan bahwa adanya kenaikan variabel Keputusan Investasi (Y) akan disertai dengan peningkatan Toleransi risiko sebesar 0,471.

#### 4.7 Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 9 Hasil Uji t (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.333	0.81		4.115	0
1 Literasi Keuangan	0.294	0.059	0.261	4.953	0
Overconfidence	0.575	0.082	0.327	7.021	0
Toleransi Resiko	0.471	0.072	0.336	6.512	0

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Data olahan SPSS 26, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Nilai t-hitung untuk Literasi Keuangan (X1) sebesar 4.953. nilai tTabel ditentukan dengan mencari tabel distribusi t pada tingkat signifikansi  $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$ , dengan derajat kebebasan  $N-k-1$  yakni  $302 - 3 - 1 = 298$ . Hasilnya, didapat nilai tTabel sebesar 1,96796. Karena thitung lebih tinggi dari ttabel, yakni  $4.953 > 1,96796$ , serta nilai signifikansi  $(.000) < 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi.
2. Nilai t-hitung untuk variabel *Overconfidence* (X2) diperoleh sebesar 7.021. Selanjutnya, nilai tTabel ditentukan dengan mencari tabel distribusi t pada tingkat signifikansi  $\alpha/2 = 0.05 = 0.025$ , dengan derajat kebebasan  $N-k-1$  yakni  $302 - 3 - 1 = 298$ , didapat nilai tTabel sebesar 1,96796. Karena thitung lebih besar dari t-Tabel, yakni  $6.512 > 1,96796$ , serta nilai signifikansi  $(.000) < 0.05$ , bias dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Toleransi Resiko terhadap Keputusan Investasi.

k-1 yakni  $302 - 3 - 1 = 298$ . Didapat nilai tTabel sebesar . Karena thitung  $>$  tTabel, yaitu  $7.021 > 1,96796$ , serta nilai signifikansi  $(.000) < 0.05$ , bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi.

3. Nilai t-hitung untuk variabel Toleransi Resiko (X3) diperoleh sebesar 6.512. Setelah menentukan nilai t-Tabel dengan mencari tabel distribusi t pada tingkat signifikansi  $\alpha/2 = 0.05 = 0.025$ , dengan derajat kebebasan  $N-k-1$  yakni  $302 - 3 - 1 = 298$ , didapat nilai t-Tabel sebesar 1,96796. Karena thitung lebih besar dari t-Tabel, yakni  $6.512 > 1,96796$ , serta nilai signifikansi  $(.000) < 0.05$ , bias dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Toleransi Resiko terhadap Keputusan Investasi.

#### 4.1 Hasil Uji F (Simultan)

**Tabel 10** Hasil Uji F (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3417.069	3	1139.023	201.986	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	1680.454	298	5.639		
Total	5097.523	301			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), Toleransi Resiko, Overconfidence, Literasi Keuangan

(Sumber : Data olahan SPSS 26, 2024)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung senilai 201,986 dan nilai signifikan senilai 0,000. Nilai ini lebih besar dari F tabel ( $201,986 > 2.63$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi keuangan, *overconfidence* serta toleransi risiko terhadap keputusan investasi.

#### 4.2 Hasil Uji Determinasi (R2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel

terkait, yang biasa dinyatakan dalam presentase.

Tabel 11 Hasil Uji Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 <sup>a</sup>	0.67	0.667	2.375

a. Predictors: (Constant), Toleransi Resiko, Overconfidence, Literasi Keuangan

(Sumber : Data olahan SPSS 26, 2024)

Dari tabel *output* SPSS diatas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi berupa nilai (R square) senilai 0.670 atau  $0.67 \times 100 = 67\%$  yang mempunyai arti adanya pengaruh variable bebas (X1, X2 dan X3) terhadap variable terikat (Y) ialah senilai 67% dan selebihnya 33% dipengaruhi oleh aspek-aspek lain yang tidak diteliti peneliti.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-hitung adalah 4,953, sedangkan nilai t-tabel adalah 1,9679 ( $4,953 > 1,9679$ ). Selain itu, nilai (Sig.) adalah  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nol (Ho) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Literasi keuangan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, di mana individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangannya, termasuk dalam menabung, konsumsi, dan berinvestasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Mutawally et al., 2021), (Mandagie et al., 2020), (Zahida, 2021), (Mahardhika & Asandimitra, 2023), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

#### 2. Pengaruh *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil analisis 302 responden, dapat disimpulkan bahwa *overconfidence* memiliki dampak terhadap Keputusan Investasi. Analisis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 7,021, sedangkan nilai t-tabel adalah 1,9679 ( $7,021 > 1,9679$ ), dan nilai (Sig.) yakni  $0,000 > 0,05$ . Oleh sebab itu, diperoleh kesimpulan bahwa Hipotesis Nol (Ho) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima, mengindikasikan bahwa *overconfidence* memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nur Aini & Lutfi (2019) & (Hardianto & Lubis, 2022) yang juga menunjukkan bahwa *overconfidence* memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi.

#### 3. Pengaruh Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan analisis hasil dari 302 responden, dapat disimpulkan bahwa Toleransi Risiko memiliki dampak terhadap Keputusan Investasi. Temuan penelitian ini didukung oleh nilai t-hitung sebesar 6,512, yang melebihi nilai t-tabel 1,9679 ( $6,512 > 1,9679$ ), dan nilai (Sig.) yakni  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nol (Ho) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima, menunjukkan bahwa Toleransi Risiko berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Investasi. Perspektif individu dalam menilai risiko dapat bervariasi, di mana orang yang mendasarkan penilaian risiko pada kapabilitasnya akan lebih mampu memahami dampak dari tingkat risiko, dan oleh karena itu, membuat keputusan investasi yang lebih baik. Meskipun seseorang memiliki toleransi risiko yang tinggi, hal ini tidak menunjukkan bahwa dia tidak akan mengambil keputusan yang dianggap berisiko (Yolanda & Tasman, 2020). Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Zahida (2021), yang juga menunjukkan bahwa Toleransi Risiko berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Investasi.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan berbagai pengujian menggunakan analisis, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.
2. *Overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.
3. Toleransi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.
4. Literasi keuangan, *overconfidence*, toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1650–1665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.168>
- Al Hikam, H. A. (2020). *Hasil Survei: Mahasiswa Pilih Nabung di Bank Ketimbang Investasi*. DetikFinance.
- bps. (2020). *Hasil Sensus Penduduk 2020*.

- Bps.Batam.Go.Id. <https://batamkota.bps.go.id>
- E Janrosli, V. S., & Tipa, H. (2022). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Owner*, 6(1), 501–506. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.538>
- Hardianto, H., & Lubis, S. H. (2022). Analisis Literasi Keuangan, Overconfidence dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 684. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i03.p10>
- Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 138–146. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.142>
- Ismail. (2023). *Oknum Polisi Dilaporkan Kasus Investasi Bodong*. Keprimedia.Com. <https://keprimedia.com/oknum-polisi-di-tanjungpinang-dilaporkan-kasus-investasi-bodong>/<https://keprimedia.com/oknum-polisi-di-tanjungpinang-dilaporkan-kasus-investasi-bodong/>
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 2(2), 51–70.
- Mahardhika, D. M., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh overconfidence, risk tolerance, return, financial literacy, financial technology terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 602–613.
- Mandagie, Y. R. O., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.35814/relevan.v1i1.1814>
- Mutawally, F. W., Haryono, N. A., & Cahyani, O. S. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal Indonesia (Studi Empiris pada Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di Kota Magelang). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 942–953.
- Nur Aini, N. S., & Lutfi, L. (2019). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 401. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1663>
- OJK. (2022). *Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Senda, D. A., Rahayu, C. W. E., & Tri Rahmawati, C. H. (2020). The Effect of Financial Literacy Level and Demographic Factors on Investment Decision. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 100. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1246>
- Zahida, A. B. (2021). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.30651/imp.v1i1.9527>